

UPAYA PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM

SMPN 1 Kartasura Selamatkan Lingkungan

SUKOHARJO (KR) - SMP Negeri 1 Kartasura melaksanakan gerakan penyelamatan lingkungan sebagai upaya pengendalian perubahan iklim akibat pemanasan global dengan pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi air dan energi, Sabtu (9/10).

Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam rangka memeriahkan festival iklim dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 5-21 Oktober. SMPN 1 Kartasura melaksanakan kegiatan tersebut juga dalam rangka menuju sekolah Adiwiyata.

Kepala SMPN 1 Kartasura, Viveri Wuryandari mengatakan, bulan ini dijadi-

kan hari penghijauan nasional, dimana pemerintah pusat menyelenggarakan festival iklim oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhitung 5-21 Oktober 2021. SMPN 1 Kartasura ikut ambil bagian dengan melaksanakan gerakan penyelamatan lingkungan sebagai upaya pengendalian perubahan iklim akibat pemanasan global dengan pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi air dan energi.

Menurutnya, kegiatan tersebut sangat penting sebagai bagian menjaga lingkungan di sekolah pada khususnya dan iklim global pada umumnya. SMPN 1 Kartasura mengimplemen-

tasikan dengan pengelolaan sampah. Pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah didaur ulang menjadi barang bermanfaat. Salah satunya, sampah botol air mineral dimanfaatkan menjadi barang kerajinan dan media tanam.

SMPN 1 Kartasura juga melaksanakan gerakan penghijauan berupa penanaman pohon di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut sudah berlangsung lama dan terus ditingkatkan sampai sekarang. Ada 100 jenis tanaman sekarang sudah tertanam diberbagai media dan ditempatkan di sekolah.

Berkaitan dengan konservasi air juga telah dilakukan

SMPN 1 Kartasura dengan memanfaatkan air sebagai sumber kehidupan. Air dimanfaatkan untuk menumbuhkan pohon yang ditanam, sekaligus memelihara ikan. Salah satu bentuknya yakni dengan mem-

buat kolam terapi ikan. "Kami juga menjaga perubahan iklim akibat pemanasan global lewat pemanfaatan dinding, dengan menempatkan berbagai jenis tanaman," ungkap Viveri Wuryandari. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Kepala SMPN 1 Kartasura Viveri Wuryandari memimpin gerakan penyelamatan lingkungan.

WASPADAI BENCANA ALAM DI KARANGANYAR

BPBD Siagakan Posko dan Sarpras

KARANGANYAR (KR) - Satuan tugas penanganan kebencanaan di Kabupaten Karanganyar memastikan peralatan evakuasi dan sarana prasarana siap pakai serta lengkap. Kesiapan dan kelengkapan peralatan merupakan faktor penting penanggulangan bencana alam.

Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Karanganyar, Hartoko mengatakan peralatan tersebut berada di gudang BPBD dan disimpan di posko kecamatan maupun desa. Ia memerintahkan pengecekan peralatan bermesin maupun nonmesin. Jika sewaktu-waktu dibutuhkan, petugas bisa langsung memakainya. "Chainsaw, perahu karet, mesin diesel, sepatu bot, baju lapangan dan sebagainya dicek se-

banjir, angin kencang dan tanah longsor tersebar di wilayah Karanganyar.

Masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah rawan seperti dekat sungai, pohon besar dan tebing diimbau untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dan aktif berkomunikasi dengan petugas atau relawan. "Peta kerawanan bencana alam di Karanganyar dibedakan berdasarkan wilayah geografis. Seperti di dataran rendah khususnya dekat aliran Sungai Bengawan Solo. Di lokasi tersebut rawan banjir meliputi Desa Ngringo, Desa Waru, Desa Kebak di Kecamatan Kebakkramat. Lalu Desa Jerusawit dan Kragan, Kecamatan Gondangrejo. "Wilayah-wilayah

tersebut menjadi lang-

gahan banjir," jelas Hartoko. Sementara itu ancaman tanah longsor tersebar di kawasan Lereng Gunung Lawu, seperti Kecamatan Jenawi, Kerjo Ngargoyoso, Tawangmangu, Karanpan-

dan, dan Matesih. Bencana angin kencang biasanya tersebar di wilayah Karanganyar. "Antisipasi tanah longsor dilakukan berupa pemetaan dan pendataan wilayah rawan longsor," ungkap Hartoko. (Lim)

dan, dan Matesih. Bencana angin kencang biasanya tersebar di wilayah Karanganyar. "Antisipasi tanah longsor dilakukan berupa pemetaan dan pendataan wilayah rawan longsor," ungkap Hartoko. (Lim)



KR-Abdul Alim

Petugas BPBD Karanganyar mengecek mesin chainsaw.

HUKUM

Pasutri Pemilik RKS Siksa Anak Difabel

SLEMAN (KR) - Pasangan suami istri (pasutri) pemilik Rumah Kasih Sayang (RKS) untuk anak disabilitas, menjadi tahanan Polres Sleman. Kedua warga Mlati Sleman yakni LO (49) dan istrinya berinisial IT (48) tersebut, berurusan dengan hukum karena melakukan penganiayaan

Korban penganiayaan adalah AL (17), anak disabilitas yang sudah cukup lama mereka asuh. Kanit PPA Polres Sleman Iptu Yunanto Kukuh menjelaskan, penganiayaan terhadap AL sudah berlangsung selama enam bulan, mulai Januari hingga Juli 2021.

Hasil pemeriksaan terhadap tersangka, motif penyiksaan diduga karena keduanya jengkel terhadap korban. "Pelaku melakukan penganiayaan karena mungkin ia merasa korban susah diatur, tidak menurut oleh pengasuhnya. Dari kejengkelan itu, pelaku melakukan hal-hal yang menurut versi dia, bisa membuat korban kapok," jelas Kukuh, Minggu (10/10).

Setiap malam, korban diborgol di depan tiang, kemudian disiram menggunakan tongkat dan kemaluannya disulut menggunakan api. Terbongkarnya kasus itu, bermula dari kecurigaan orangtua korban yang telah menitipkan anaknya ke RKS sejak tahun 2019 tersebut, merasa curiga karena dipersulit saat ingin meng-

hubungi korban.

Orangtuanya kemudian mengunggah foto anaknya di media sosial Facebook, lalu ada salah satu mantan pegawai RKS yang berkomentar dan menyarankan agar anaknya diambil. Ibu korban, kemudian datang dari Lampung ke tempat ia menitipkan anaknya kepada kedua pelaku dan berencana untuk mengambilnya. Setelah bertemu dengan AL, ibu korban syok karena mendapatkan cerita dari anaknya jika hampir tiap hari ia disiksa. Tanpa pikir panjang, langsung melaporkan kejadian itu ke Polres Sleman.

Setelah melakukan serangkaian penyelidikan, kasus itu dinaikkan ke tahap penyidikan dengan menetapkan LO dan istrinya sebagai tersangka. "Kami menduga ada korban lain selain AL, namun mereka tidak melapor," ujarnya.

Kukuh menyebut, polisi bersama Dinas Sosial telah menutup RKS itu karena tidak layak dan tidak memiliki izin. Sementara untuk sekitar 17 anak asuh yang lain dititipkan ke Magelang. Dari tangan kedua pelaku, polisi menyita tongkat bambu yang digunakan untuk memukul korban, borgol, gelas yang digunakan untuk menyiram air panas ke tubuh korban dan tang sebagai barang bukti. "Keduanya kami jerat Pasal 80 UU No 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak Junto Pasal 351 KUHP," pungkasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka LO diperlihatkan petugas di Mapolres Sleman.

ATASI STRES MINUM PSIKOTROPIKA Ditangkap, Lelaki Asal Temanggung Tambah Stres

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menangkap KS (35) warga Jampiroso Temanggung dengan dugaan menyimpan, menggunakan psikotropika jenis Calmet Alprazolam dan Riklona.

Wakapolres Temanggung, Kopol Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, Jumat (8/10), mengatakan penangkapan bermula dari informasi dari warga akan adanya penyalahgunaan psikotropika jenis Calmet Alprazolam dan Riklona yang diduga dilakukan KS.

Petugas selanjutnya melakukan pengintaian dan penyelidikan. "Petugas menemukan adanya indikasi penyalahgunaan psikotropika. Petugas mengintai terduga," ungkapnya.

Tersangka diamankan polisi dari rumahnya dan menyerahkan barang bukti kepada petugas berupa 1 kotak kardus warna coklat berisi 1 lembar Calmet Alprazolam 1 mg dalam kemasan warna silver berisi 10 butir dan 3 lembar riklona 2 clonazepam.

"Dalam kemasan itu masing-masing berisi 10 butir dan 30 butir yang disimpan tersangka di kamar tidur rumahnya. Tersangka juga menyerahkan satu HP yang digunakan untuk transaksi," jelasnya.

Ahmad Gifar mengatakan barang-barang tersebut kemudian dijadikan barang bukti kejahatan. Tersangka sejauh ini tidak menjual belikan barang terlarang yang dimilikinya pada orang lain. Sedang barang dibeli melalui jual

beli online.

Atas perbuatannya tersangka dijerat Pasal 62 UU RI No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika yakni memiliki atau menerima penyaluran Psikotropika tanpa dasar hukum. "Tersangka terancam hukuman pidana penjara paling lama 5 tahun dan pidana denda paling banyak Rp

100 juta," tuturnya.

Tersangka KS mengatakan pil yang dibeli untuk dikonsumsi sendiri karena mengalami stres. Pil dibeli secara online lebih murah dibanding resep dokter. "Saya biasa mengkonsumsi pil tersebut, biasanya pakai resep dokter, tapi karena mahal lalu beli sendiri," kilahnya. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Barang bukti pil terlarang yang disita petugas.

POLISI BURU PELAKU

Beredar di Medsos, Gadis Cilik Diperkosa

PURWOKERTO (KR) - Petugas Satreskrim Polresta Banyumas, sedang memburu pelaku pemerkosaan terhadap gadis bawah umur yang terjadi wilayah Purwokerto Selatan.

Kasat Reskrim Polresta, Kopol Berry, saat dikonfirmasi menjelaskan pihaknya sedang memburu pelaku, setelah pihaknya menerima laporan dan memintai keterangan korban. "Polisi tengah memburu pelaku, dari pengakuan korban, ia hanya disetubuhi," jelasnya.

Sebelumnya beredar pesan teks di media sosial yang mengabarkan tentang terjadinya tindak perkosaan dan pemerasan. Dalam pesan tersebut, tertulis seorang anak perempuan berumur 7 tahun menjadi korban perkosaan dan pemerasan.

Dipesan teks juga menyebutkan anak perempuan (korban) tersebut tengah berjalan di Jalan Gerilya dekat Pengadilan Negeri Purwokerto sekira pukul 19.00. Saat itu

korban hendak ke rumah makan milik saudaranya. Korban lalu dicegat seorang pria bersepeda motor menawarkan untuk diantar. Namun bukannya korban diantar, tapi bawa ke areal stadion mini.

Di tempat tersebut pelaku memperkosa korban serta mengambil uang Rp 50 ribu. Anting korban juga tak luput dirampas.

Kemudian korban ditinggalkan begitu saja oleh pelaku. Dalam keadaan mengancam dan mengancam pendarahannya, korban ditemukan warga dan dilarikan ke rumah sakit.

Sementara itu, petugas Polresta Tegal menggerebek 4 pasangan mesum di sebuah kamar kos. Saat digrebek, mereka tidak bisa menunjukkan surat keterangan sebagai suami istri dan alamat rumah mereka di KTP berbeda. Selain itu petugas juga mengamankan belasan orang yang tengah pesta miras.

Kasat Sabhara Polresta Tegal, Iptu Bambang SD, menjelaskan razia dilakukan guna menjaga kondusifitas keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Tujuannya, untuk mencegah terjadinya cluster baru penyebaran virus Covid-19, sasarannya pasangan mesum, transit, pelaku tindak kejahatan dan penyebaran minuman keras. "Dalam kegiatan ini kita menyoar kawasan hotel melati, tempat kos dan penginapan yang tersebar di sejumlah lokasi," ujar Bambang. Pada kesempatan itu, petugas mendapatkan 4 pasangan bukan suami istri di satu kamar dan 11 orang diduga melakukan pesta miras di dalam kos. "Selanjutnya mereka yang terjaring dibawa ke Mapolresta Tegal dan didata untuk menjalani tindak pidana ringan (tipiring). Kemudian, diserahkan ke Dinas Sosial Kota Tegal," tutur Bambang. (Dri/Rydz)